

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya, seperti halnya berkomunikasi dengan keluarga. Komunikasi di dalam keluarga merupakan kegiatan yang pasti berlangsung sampai kapan pun. Pertukaran pesan antara anggota keluarga merupakan syarat yang diperlukan untuk mempertahankan dan sekaligus menghidupkan sebuah keluarga, tanpa komunikasi kehidupan keluarga terasa hilang karena didalamnya sudah tidak ada lagi kegiatan berbicara sehingga kerawanan hubungan antara orang tua dan anak sukar dihindari.

Menurut Harold Lasswell cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi ialah menjawab pertanyaan: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa

Dengan Efek Apa).¹ Komunikasi dengan model Harold Lasswell menggambarkan bahwa ketika orang tua menyampaikan pesan kepada anaknya menggunakan media sebagai alat penyalur pesan yang nantinya akan menimbulkan efek dari proses komunikasi tersebut. Dengan demikian model tersebut dapat menjelaskan bahwa pesan, media, dan efek sangat berpengaruh dalam kegiatan komunikasi.

Proses komunikasi tidak akan terjadi bilamana salah satu komponennya terabaikan. Pesan tidak akan tercipta tanpa sumber, efek tidak akan ada tanpa pesan, umpan balik ada karena adanya penerima, serta tidak ada penerima tanpa adanya sumber.² Pemilihan media yang tepat dalam melakukan komunikasi turut memberikan peranan dalam menentukan keberhasilan. Apabila komunikator maksimal dalam mengusahakan suatu komunikasi yang baik dengan mempertimbangkan segenap aspek komunikasi, termasuk media apa yang dipakai baik itu media primer (dengan cara tatap muka), maupun sekunder (radio,

¹ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 253.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 61

televisi, surat, dan sebagainya), maka komunikasinya akan berhasil.³

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan kita dipahami tetapi hubungan diantara komunikan menjadi rusak. Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan, kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal bukan hanya menentukan “*content*” tetapi juga “*relationship*”.⁴

Hasil penelitian di Amerika Serikat menyatakan bahwa remaja yang mempunyai hubungan dekat dengan orang tua secara konsisten menunjukkan perkembangan psikososial yang lebih positif, tingkah laku yang kompeten dan psikologi yang sehat di dalam keluarga dengan kondisi ayah dan ibu yang sibuk bekerja diluar rumah membuat orang tua mempunyai keterbatasan waktu berinteraksi dengan anak. Kondisi ini mengharuskan orang tua menyiapkan strategi yang jitu untuk memanfaatkan waktu yang

³ Waryana, *Komunikasi Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2018), h. 143.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 117

sedikit menjadi bermakna bersama anak-anaknya. Kedekatan dengan orang tua yang dibina sedini mungkin akan membuat anak merasa nyaman dan terbuka dalam membicarakan masalahnya.⁵ Hal ini membuktikan bahwa hubungan yang baik dalam keluarga akan menimbulkan kondisi yang baik juga terhadap anak. Untuk itu hubungan di dalam keluarga memang sangat diperlukan dan pola komunikasi yang baik menjadi kunci dalam kegiatan komunikasi keluarga.

Pada umumnya anak yang tinggal berdekatan dengan orang tua mereka bisa berkomunikasi setiap hari. Seperti halnya pada saat makan malam, menonton televisi, atau bahkan ketika sebelum tidur pun bisa melakukan komunikasi dengan orang tuanya. Hal ini yang menjadikan komunikasi menjadi dekat dan hubungan emosional pun dapat terjalin dengan baik.

Berbeda dengan anak yang tinggal berjauhan dengan orang tua, mereka berkomunikasi dengan orang tua tidak secara langsung dan tidak bisa setiap saat. Seorang anak tinggal berjauhan dengan orang tua karena ingin melanjutkan studi ke

⁵ Karlina Wati dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: R ajawali Pers, 2010), h. 253.

jenjang yang lebih tinggi dan mendapatkan pendidikan yang terbaik. Sang anak harus merantau ke daerah lain demi menggapai cita-cita. Ketidak hadirannya orang tua setiap saat menyebabkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari orang tua membuat sang anak menjadi bebas dalam melakukan kegiatan.

Jarak jauh menjadi pembatas bagi mereka ketika berkomunikasi, keterbatasan ruang dan waktu menyebabkan pola komunikasi mahasiswa dengan orang tua tidak sama lagi seperti saat mahasiswa tinggal bersama dengan orang tua. Komunikasi yang dilakukan hanya menggunakan media sebagai alat komunikasi.

Media sangat berperan penting dalam berkomunikasi jarak jauh, media menjadi sarana utama dalam berkomunikasi. Tanpa media komunikasi jarak jauh tidak akan ada, berkomunikasi jarak jauh dapat menyebabkan pengungkapan emosional berkurang, keterbatasan ruang dan waktu ketika berkomunikasi membuat kesempatan yang ada untuk saling menghubungi juga menjadi kurang, pesan yang disampaikan

menjadi tidak maksimal, dan semua permasalahan tidak tersampaikan dengan baik.

Komunikasi menjadi bermasalah dan tidak efektif ketika penerima pesan tidak dapat melihat atau memahami informasi sama dengan yang dilihat atau dipahami oleh pengirim pesan.⁶ Permasalahan komunikasi jarak jauh ini menarik untuk diteliti karena pola komunikasi yang mengalami perubahan dari komunikasi tatap muka menjadi komunikasi jarak jauh ini sering kali membuat mahasiswa dan orang tua tidak seintens saat mahasiswa masih tinggal satu rumah dengan orang tua.

Banten merupakan salah satu provinsi yang banyak ditepati oleh anakrantau dikarenakan banyak Universitas, salah satunya UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berada di Kota Serang. Hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak banyak ditemui di setiap fakultasnya. Salah satunya mahasiswa yang berasal dari luar Kota Serang dan orang tua yang tinggal berjauhan dengan anaknya menjadi objek pada penelitian ini dan

⁶ Karlina Wati dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Keluarga*, , h . 141.

pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak menjadi subjek penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengkaji lebih dalam tentang **“Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang tua dan Anak (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Perantau di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa jenis media komunikasi yang digunakan oleh orang tua dan anak dalam hubungan jarak jauh?
2. Apa materi pesan yang sering dibicarakan oleh orang tua dan anak?
3. Bagaimana respons anak terhadap pesan yang disampaikan oleh orang tua?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan adanya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui jenis media komunikasi yang digunakan oleh orang tua dan anak dalam hubungan jarak jauh.
2. Untuk mengetahui materi pesan yang sering dibicarakan oleh orang tua dan anak.
3. Untuk mengetahui respons anak terhadap pesan yang disampaikan oleh orang tua.

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka yang berhubungan dengan judul penelitian diatas, untuk memperkuat penelitian maka, penulis mengambil beberapa judul penelitian yang mempunyai relevansi, diantaranya:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Sarah Salpinah mahasiswi UIN Ar-Rainy Banda Aceh pada tahun 2018 yang berjudul Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Ar-Rainy Asal Kabupaten Aceh Selatan). Hasil penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak kurang baik, karena hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi tanpa tatap muka (*face to face*) dan komunikasi yang terjalin pun menjadi terbatas. Adapun hambatan-hambatan yang dialami seperti: hambatan mekanik, hambatan semantik, hambatan manusiawi.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang komunikasi jarak jauh. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, fokus penelitian pada penelitian terdahulu ini adalah karakteristik komunikasi interpersonal sedangkan pada penelitian ini adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Asmaul Husna Mahasiswi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2019 yang berjudul Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh di Desa Kanjilo Kecamatan

⁷ Sarah Salpinah, "*Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Rainy Asal Kabupaten Aceh Selatan)*," Skripsi pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Ar-Rainy Banda Aceh, 2018.

Barombong Kabupaten Gowa. Sebuah pernikahan adalah ketika pasangan suami istri tinggal dan hidup bersama. Namun, karena beberapa faktor dan pertumbuhan ekonomi sehingga tak sedikit pasangan suami istri yang memutuskan keluar kota untuk mencari nafkah, agar memperbaiki perekonomian dalam keluarga meskipun harus berjauhan.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang pola komunikasi jarak jauh. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, pada penelitian tersebut subjeknya adalah pasangan suami-istri sedangkan penelitian penulis subjeknya orang tua dan anak.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Grace Marsella Chandra yang berjudul Pola Komunikasi dalam Keluarga Pernikahan Kedua (Studi Kasus Keluarga di Desa Babakanlor Kecamatan Cikendal), UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan didalam pernikahan kedua.

⁸ Asmaul Husna, "*Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*," Skripsi pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar, 2019.

Pernikahan kedua ini terjadi akibat banyaknya faktor perceraian dan banyak pasangan yang memilih untuk memulai kehidupan yang baru dengan cara menikah lagi.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada objek penelitian yaitu, sama-sama membahas tentang pola komunikasi keluarga dan perbedaannya penelitian ini lebih membahas tentang permasalahan hubungan perceraian keluarga, sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang pola komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua dan anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi belum ada yang menggunakan teori yang peneliti gunakan, dimana pada penelitian ini lebih memfokuskan pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak pada hubungan jarak jauh berdasarkan komponen komunikasi seperti media, pesan, dan respons sangat berpengaruh dalam kegiatan komunikasi. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut komunikasi tidak akan menjadi efektif.

⁹ Grace Marsella Chandra, "*Pola Komunikasi dalam Keluarga Pernikahan Kedua (Studi Kasus Keluarga di Desa Babakanlor Kecamatan Cikendal)*", Skripsi pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UI N Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

E. Kerangka Teori

1. Pola Komunikasi

Pengertian Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap, sedangkan komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi juga dapat diartikan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, kontak. Dengan demikian, pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁰

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi akan timbul pola,

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2018), h. 1.

model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.¹¹

2. Hubungan Jarak jauh

Pengertian hubungan jarak jauh atau sering disebut long distance relationship adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu. Kesempatan untuk komunikasi yang sangat terbatas dalam persepsi individu masing-masing yang menjalani merupakan hubungan jarak jauh. Sulitnya komunikasi yang dilakukan karena keterbatasan alat serta tempat yang tidak strategis untuk berkomunikasi dengan lancar.¹²

3. Keluarga

Keluarga adalah sebuah komunitas dalam “satu atap”. Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami-istri dan saling interaksi dan berpotensi punya anak akhirnya membentuk komunitas baru yang disebut keluarga. Ketika sebuah keluarga terbentuk, komunitas baru karena hubungan darah pun

¹¹ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 45.

¹² Andry, “*Pola Komunikasi pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang tua dalam Menjaga Hubungan Keluarga (Studi Komunikasi Keluarga pada Mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Fisip Unhas yang Berasal dari Luar Daerah)*”, Skripsi Pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hassanuddin Makassar, 2017, h. 17-18.

terbentuk pula. Didalamnya ada suami, istri, dan anak sebagai penghuninya. Saling berhubungan, saling berinteraksi diantara mereka melahirkan dinamika kelompok karena berbagai kepentingan, yang terkadang bisa memicu konflik dalam keluarga. Oleh karena itu, konflik dalam keluarga harus diminimalkan untuk mewujudkan keluarga seimbang. Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, antara ayah dan anak, serta ibu dan anak. Setiap anggota keluarga tahu tugas dan tanggung jawab masing-masing dan dapat dipercaya.¹³

a. Hubungan orang tua dan anak dalam keluarga

Orang tua adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima dari orang tua kita atau orang yang kita anggap orang tua kita. Sedangkan anak adalah unsur kepribadian yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak dan mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan.¹⁴

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*,....., h.19 -20.

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, , h. 121.

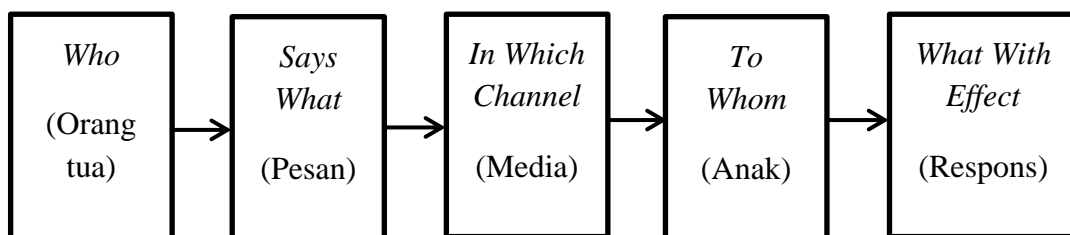
4. Teori Harold Lasswell

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model komunikasi yang ditampilkan oleh Harold Lasswell yang berbunyi: “*Who Says What Which Channel To Whom With What Effect.*”

- Who? (Siapakah komunikatornya?)
- Say What (Pesan apa yang dinyatakannya?)
- In which channel? (Media apa yang digunakan?)
- To whom? (Siapa komunikannya?)
- With what effect? (Efek apa yang diharapkan?)¹⁵

Disini peneliti mencoba mengaplikasikan masalah peneliti ke dalam model komunikasi Lasswell.

Bagan 1.1
Aplikasi Model Lasswell



¹⁵ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, , h. 301.

5. Teori Skema Hubungan Keluarga

Skema hubungan keluarga terdiri atas pengetahuan mengenai diri sendiri, diri orang lain, hubungan yang sudah dikenal dan juga pengetahuan mengenai bagaimana cara berinteraksi dalam suatu hubungan. Pengetahuan ini memberikan image atau gambaran terhadap suatu hubungan berdasarkan pengalaman sendiri dan memandu perilaku dalam menjalani hubungan itu.¹⁶

Menurut Fitzpatrick dan koleganya, komunikasi keluarga tidak terjadi secara acak, tetapi sangat berpola berdasarkan pada skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi. Skema-skema ini terdiri atas pengetahuan tentang (1) seberapa dekat keluarga tersebut; (2) tingkat individualitas dalam keluarga; dan (3) faktor-faktor eksternal terhadap keluarga, misalnya teman, jarak geografis, pekerjaan, dan masalah-masalah lain di luar keluarga.¹⁷

¹⁶ Morissa, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 289.

¹⁷ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), h. 288.

Disamping pengetahuan ini, sebuah skema keluarga akan mencakup bentuk orientasi atau komunikasi tertentu. Ada dua tipe yang menonjol, pertama adalah orientasi percakapan (*conversation orientation*) dan yang kedua orientasi kesesuaian (*conformity orientation*). Pola komunikasi keluarga akan bergantung pada skema yang sesuai dengan dua tipe orientasi ini.

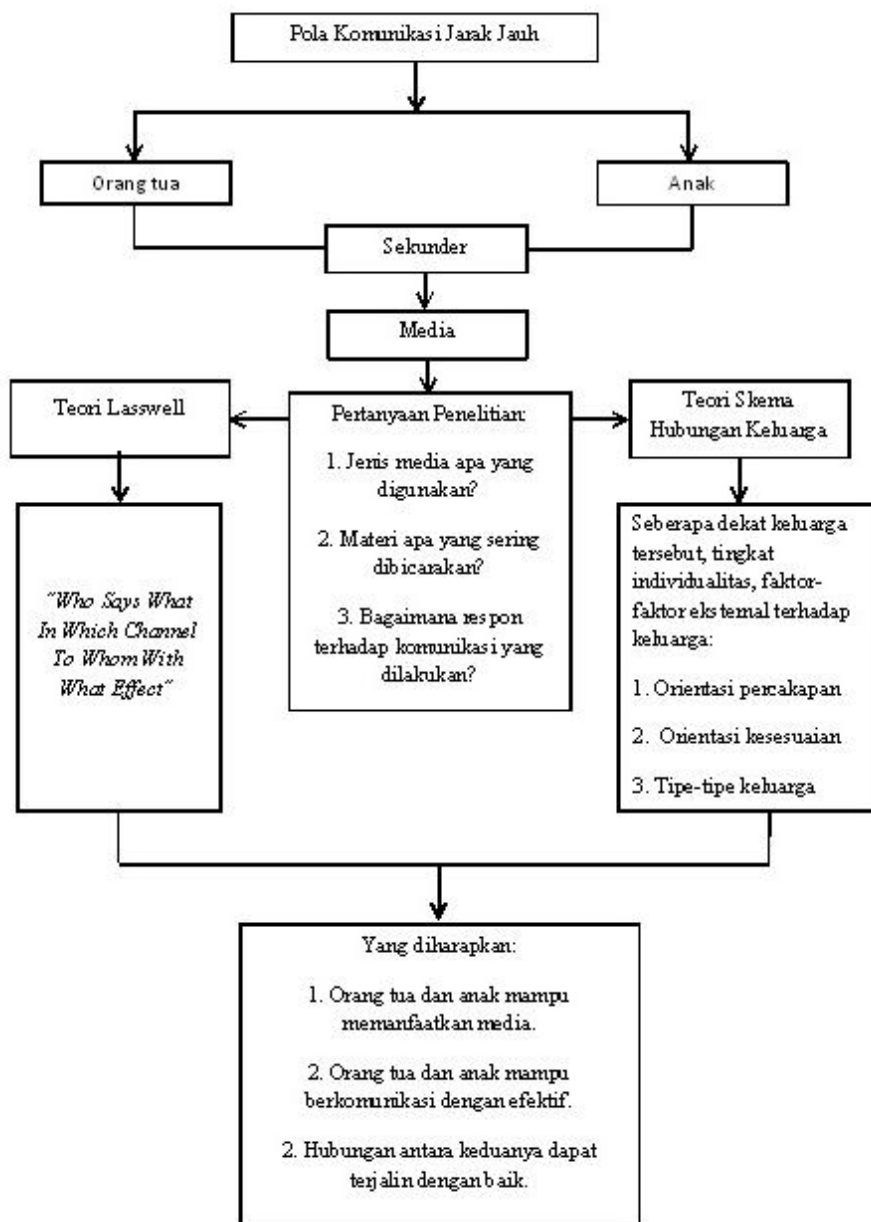
Beragam skema akan menciptakan tipe-tipe keluarga yang berbeda. Fitzpatrick dan koleganya telah mengenali empat tipe keluarga: (1) konsensual; (2) pluralistas; (3) protektif; (4) *laissez-faire* atau toleran ¹⁸

¹⁸ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, Teori Komunikasi.....
..., h. 289.

F. Kerangka Pemikiran

Bagan 1.2

Kerangka Pemikiran



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana dapat diartikan penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, penulis berusaha memahami dan menjelaskan tentang pola komunikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui interpretasi atas perilaku seseorang, sehingga diharapkan mampu memaparkan gambaran mengenai pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah sekitar kampus, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin

¹⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 329.

Banten Jalan Jendral Sudirman No. 30 Penancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118. Adapun jika terjadi perubahan tempat, dikarenakan peneliti menyesuaikan keberadaan informan yang akan di wawancarai. Namun tetap memiliki kriteria tempat yang nyaman dan tenang untuk menghindari adanya gangguan pada saat wawancara berlangsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat diperlihatkan penggunaannya.²⁰

²⁰ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 75

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat diartikan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.²¹ Dalam hal ini penulis melakukan wawancara mendalam yang dilakukan dengan berbagai informan, informan tersebut merupakan subjek penelitian ini yaitu, anak dan orang tua yang tinggal berjauhan. Ada pun jumlah informan yang di wawancarai adalah 12 orang yang terdiri dari 6 orang tua dan 6 orang anak.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

²¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,, h. 372.

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²² Dalam hal ini penulis secara langsung mengamati komunikasi dan perilaku mahasiswa ketika menjalin hubungan jarak jauh dengan orang tuanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto-, film dokumenter, data yang relevan penelitian.²³ Dalam hal ini peneliti mencatat dan mengambil gambar saat sedang melakukan wawancara.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung dari lapangan.²⁴ Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh

²² Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, , h. 78.

²³ Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, , h. 90.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 9

peneliti adalah mahasiswa yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Berasal dari luar Kota Serang.
3. Pulang kampung hanya 1-2 kali setahun.
4. Jarang berkomunikasi langsung dengan orang tua.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer. Data ini dapat diperoleh melalui literatur yang sesuai dengan kajian penelitian. Sumber data sekunder dapat berupa buku, dokumentasi lain yang dapat menambah kebutuhan informasi dengan penelitian. Dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pola komunikasi dan data mahasiswa yang diperoleh dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai penunjang penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁵

Berikut langkah-langkah analisis data:²⁶

1. Data *Collection*/Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, , h. 320-321

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , , h. 322-329.

dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajah secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data,

maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke empat dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan agar sistematis maka dalam penyusunan penelitian ini, penulis membagi dalam bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas tentang: Latar Belakang Masalah.

Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka

Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori membahas tentang: Pengertian Pola Komunikasi, Jenis Pola Komunikasi, Unsur- Unsur Komunikasi, Komunikasi Efektif, Sifat Komunikasi, Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi, Bentuk Komunikasi, Komunikasi Keluarga, Manfaat Komunikasi keluarga, Islam dan Etika komunikasi, Teori Harold Laswell, Teori Skema Hubungan Keluarga.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian membahas tentang: Sejarah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Profil UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Kelembagaan, Jumlah Mahasiswa/i UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang: Media Komunikasi yang Sering Digunakan Oleh Orang Tua dan Anak dalam Hubungan Jarak Jauh, Materi Pesan yang Sering Dibicarakan Oleh Orang Tua dan Anak, dan Respons

Anak Terhadap Pesan yang Disampaikan Oleh Orang
Tua.

Bab V Penutup membahas tentang: Kesimpulan dan Saran.